



Desain Interior Masjid Pondok Pesantren Darussalam, Ciwidey yang Bernuansa Masjid Nabawi dan Ramah Protokol Kesehatan

Akhmadi Akhmadi¹, Reza Hambali Wilman Abdulhadi², Hendi Anwar³, Terinza Terinza⁴

¹ Dept. Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

² Dept. Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

³ Dept. Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

⁴ Dept. Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

* Akhmadi@telkomuniversity.ac.id, rezahwa@telkomuniversity.ac.id, hendiarch@telkomuniversity.ac.id, terinza@student.telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 04 July 2022

Direvisi 13 September 2023

Disetujui 18 Oktober 2024

Tersedia Online 19 Oktober 2024

ABSTRAK

Pondok pesantren (ponpes) merupakan salah satu metode pendidikan islam tertua yang lahir sejak sebelum zaman kemerdekaan. Fasilitas prasarana untuk kegiatan ponpes biasanya dibuat dengan fungsi yang bisa menampung banyak orang namun tetap nyaman dan aman. Salah satu kebutuhan prasarana pondok pesantren adalah rumah ibadah atau masjid. Masjid digunakan sebagai titik kumpul dan pusat kegiatan utama ponpes sehingga keberadaan masjid menjadi cerminan dari kesejahteraan pondok pesantren tersebut. Masjid Ponpes Darussalam Ciwidey direncanakan dibangun hingga akhir tahun 2022. Proses pembangunan memerlukan desain dan perencanaan yang baik. Abdimas ini bertujuan untuk membantu desain perencanaan masjid Ponpes Darussalam. Metode yang digunakan acara melalui observasi, wawancara, dan diskusi secara langsung di tempat ponpes. Hasil desain berupa rencana masjid yang bisa mengakomodasi keinginan pengasuh ponpes yaitu interior masjid yang bernuansa Masjid Nabawi namun tetap mengikuti protokol kesehatan demi menjaga keselamatan seluruh warga pondok pesantren.

Keyword: Desain Interior, Masjid, Ponpes, Masjid Nabawi, Protokol Kesehatan.

Korespondensi:

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom)

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257) Indonesia

mail : akhmadi@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Akhmadi

<https://orcid.org/0000-0001-7508-1376>

Page 1–10 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai karakter tersendiri, yaitu karakter keislaman dan keaslian budaya Indonesia yang identik dengan ciri khas pedepokan atau asrama untuk tempat tinggal peserta didik yang disebut juga sebagai santri [1]. Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang parasiswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya [2].

Fasilitas prasarana masjid di suatu ponpes bisa dibilang menjadi sebuah ikon dan fasilitas utama dari sebuah ponpes. Beberapa kegiatan utama ponpes pasti akan dilakukan di dalam masjid utama. Dari kegiatan yang bersifat internal santri ponpes hingga eksternal masyarakat umum dapat dilakukan di sekitar bangunan masjid [3]. Bahkan terdapat juga teori bahwa awal mula berdirian pondok pesantren dimulai dari bangunan musholla / saung / langgar / masjid sederhana yang ada di sekitar wilayah tersebut, sebelum akhirnya diperbesar dan dibangun fasilitas pondok yang lainnya. Oleh karena itu, keberadaan masjid di dalam sebuah ponpes adalah bersifat wajib dan harus ada sebagai bentuk simbol pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Darussalam berdiri dari banyaknya kegiatan pengajian di dalam Masjid Darussalam sejak tahun 1957. Bangunan masjid berbentuk panggung berbahan kayu dan bilik dindingnya juga dari material kayu. Kisaran tahun 1965 Masjid Darussalam mulai difungsikan untuk mencari ilmu para santri.



Gambar 1 Bangunan masjid pertama Darussalam yang juga waqaf dari Ibu Hj. Eton Warqiah Binti Sukarta

Pada tahun 1957, Masjid Darussalam direnovasi menjadi bangunan yang permanen dan menjadi masjid yang paling megah di masa tersebut. Seiring berjalannya waktu, Masjid Darussalam semakin berkembang dengan dibangun lantai dua dan kegiatan yang semakin beragam. Lingkungan sekitar Masjid Darussalam juga semakin berkembang pesat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Lahan untuk pengembangan masjid menjadi pondok pesantren menjadi lebih terbatas. Alhasil pengelola pondok pesantren memutuskan untuk memindahkan area pondok pesantren ke lahan baru dengan jarak sekitar 10 menit dari Masjid Darussalam yang lama. Di lahan inilah terdapat beberapa saung-saung yang berisi tempat untuk menginap para santri, tamu, hingga rencana pembangunan masjid baru khusus untuk lingkungan Pondok Pesantren Darussalam yang baru tersebut.



Gambar 2 Foto beberapa fasilitas saung bangunan pondok pesantren Darussalam, Ciwidey yang berpindah dari tempat asal berdiri masjid Darussalam. Jarak dari tempat berdirinya masjid sekitar 10 menit.

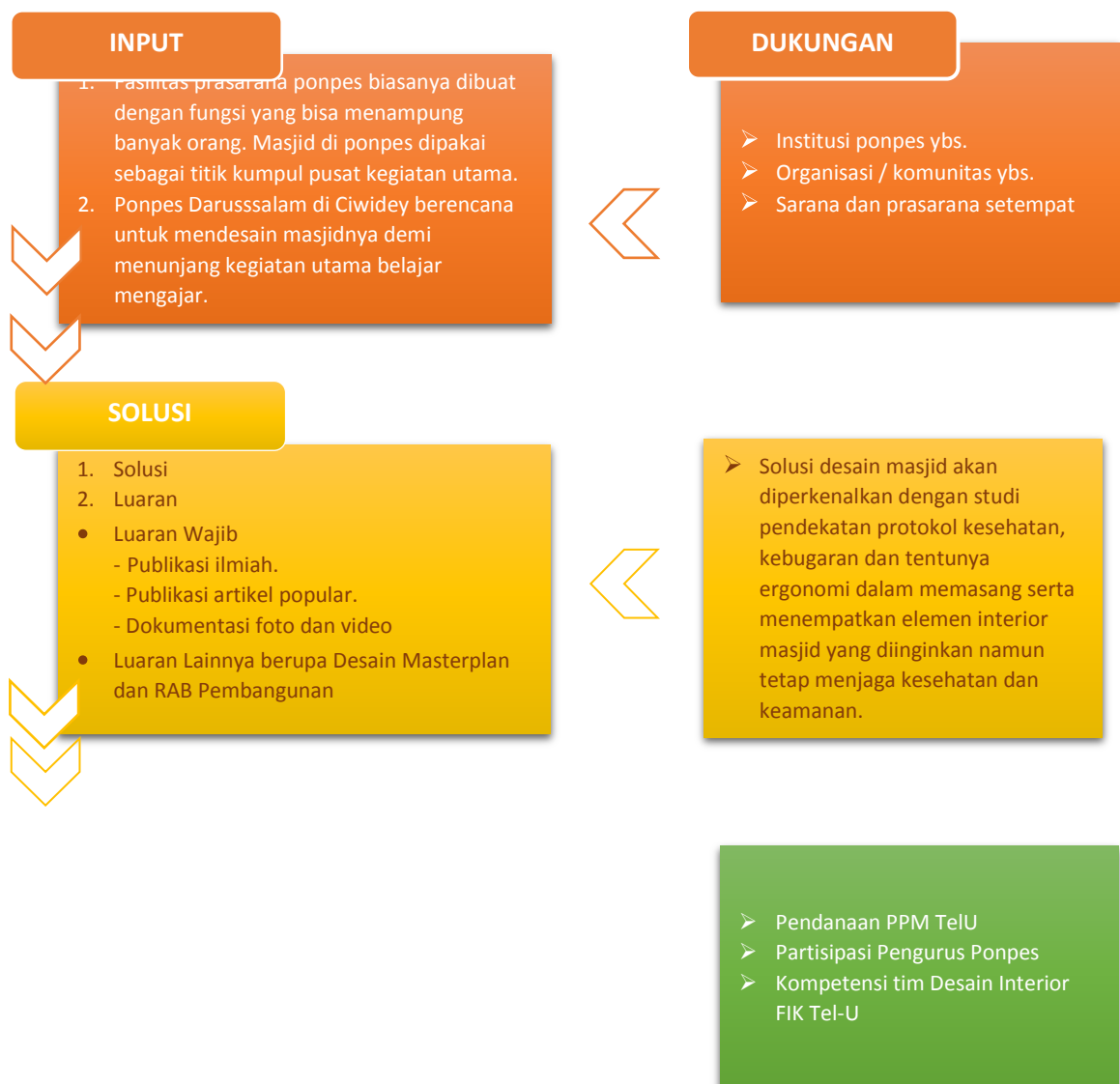
Kini tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh putra Bapak KH. Rosidin, yaitu A Acep Hilman Miftahurojak. Ajengan muda yang lama mengenyam ilmu 13 tahun di Ponpes Cipasung Tasikmalaya. Dengan semangat dan segala kreativitasnya, A Acep menjadikan Masjid Darussalam lebih semarak lagi. Perpindahan lahan ponpes dari lahan awal tempat yang lebih

luas dan belum padat penghuni membuat bangunan masjid di area saung belum terbangun. Masjid utama di area ponpes saung ini dibutuhkan tidak hanya sebagai tempat ibadah utama melainkan untuk menghidupkan kegiatan ponpes yang sama ramainya dengan masjid pertama.

Kebutuhan lahan untuk tempat membangun masjid sudah ada dan disiapkan seluas 10 x 13 meter. Progres pembangunan masih dalam tahap pembangunan pondasi. Untuk desain interior bangunan masih belum ada perencanaan yang lebih matang. Tim Abdimas Prodi Desain Interior FIK memiliki peluang untuk dapat membuat desain interior masjid Ponpes Darussalam. Selain desain interior masjid, adanya kondisi Pandemi Covid 19 yang kemungkinan muncul kembali penularannya saat berkumpul bersama menjadikan rencana desain interior masjid harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan yang dilakukan penulis adalah dengan pendekatan observasi, wawancara dan presentasi hasil gagasan kajian secara langsung di lapangan. Beberapa input dari wawancara diolah menjadi dasar acuan desain, sehingga dapat membuat gambar konsep desain yang diinginkan.





Gambar 3 Gambaran metode dan IPTEK yang ditransfer ke Mitra

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Wawancara dan Observasi

Perencanaan merupakan bagian awal dari serangkaian kegiatan pembuatan desain interior Masjid Pondok Pesantren Darussalam. Melalui perencanaan, akan ditetapkan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. Pada tahap pertama di Bulan Maret 2022 tim abdimas mencari studi referensi dan literatur serta observasi dan wawancara langsung ke ponpes. Hasil observasi menunjukkan kalau progres pembangunan masjid masih berupa galian pondasi dengan ukuran lahan 10x13 meter. Hasil wawancara dengan pengasuh Ponpes, Acep Hilman menyebutkan bahwa penyelesaian struktur masjid diperkirakan selesai pada akhir tahun 2022. Setelah struktur sudah jadi, proses pembuatan desain interior akan bisa masuk dan diaplikasikan. Hasil wawancara juga menemukan rencana konsep yang diinginkan, yaitu desain interior masjid yang bernuansa Masjid Nabawi. Disamping itu, desain juga harus bisa membuat fleksibilitas dari konsep protokol kesehatan apabila terjadi wabah kembali.





Gambar 4 Hasil observasi awal saat tim berkunjung untuk melakukan survey lapangan. Lahan masjid masih berupa galian pondasi dan direncanakan fisik bangunan akan berdiri pada akhir tahun 2022

Kegiatan Abdima tahap selanjutnya dilaksanakan pada April 2022 dengan mendiskusikan proses desain dan hasil gambarnya. Proses desain yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menyesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru pada Pandemi Covid-19 seperti penggunaan wastafel cuci tangan, karpet shof masjid yang berjarak *physical distancing*, dan beberapa anjuran untuk wajib memakai masker di masjid. Beberapa referensi ilmiah dari konsep ruang Masjid Nabawi serta penelitian dari perancangan masjid di era pandemi juga diaplikasikan ke dalam perancangan.

3.2. Penyusunan Materi Hasil Desain

Desain Masjid Pondok Pesantren Darussalam yang beradaptasi dengan kondisi pandemi membuat fasilitas *social dan physical distancing* berupa penataan layout masjid yang berjarak. Maka dari itu, pada desain sajadah diterapkan jarak 60 cm pada setiap shaf nya. Pada desain sajadah juga di aplikasikan motif batik agar nuansa budaya nusantara tidak tertinggal. Batik yang diaplikasikan adalah motif batik kawung. Motif Batik Kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian [4].



Gambar 5 Desain custom karpet yang berkonsep motif batik kawung serta dibuat dengan jarak 60cm untuk membuat *physical distancing* terjaga.

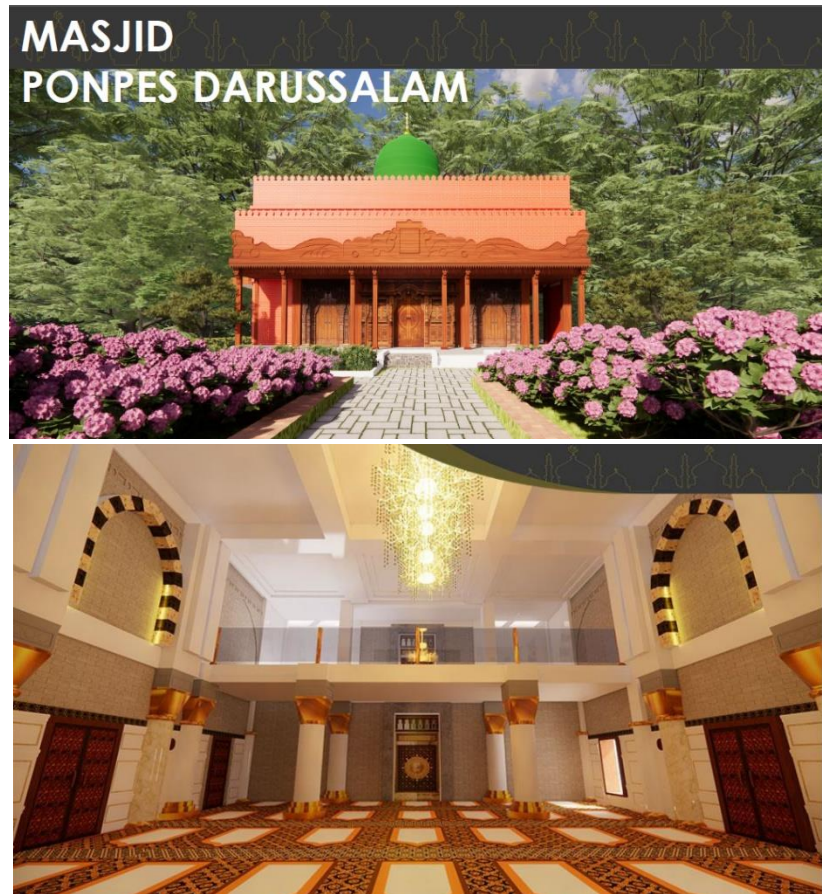
Hasil desain selanjutnya adalah akulturasi dari bentuk konsep Masjid Nabawi yang memiliki kesan mewah dan diaplikasikan pada ornament-ornament kolom tiang masjid. Menurut penelitian sebelumnya, aplikasi desain masjid dari negara timur tengah adalah berupa aplikasi ornamen geometris seperti aplikasi segi delapan, bentuk bintang hingga bentuk melingkar. Nuansa cat dinding dan plafon juga dibuat berwarna kuning keemasan untuk bisa memberikan kesan mewah dan bangga [5]. Pada penggunaan lighting terapkan warna yang memberikan warna hangat untuk mendapatkan kesan mewah. Warm white digunakan pada penerapan lampu gantung sebagai focal poin selain itu untuk menghidupkan kesan yang lebih klasik. Dari dinding digunakan finishing dengan kombinasi warna putih sehingga interior masjid tidak dirasakan terlalu ramai serta dapat memberikan fokus saat beribadah. Nuansa ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam berdakwah dan pengajian di dalam masjid [6]



Gambar 6 Hasil akhir desain interior masjid Ponpes Darussalam, yang bernuansa Masjid Nabawi namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pada area eksterior masjid diterapkan motif lokalitas rumah adat Jawa, desain joglo sehingga dapat memberikan efek kejutan bagi

pengunjung. Dengan konsep ini kesan yang diinginkan adalah perbedaan nuansa saat jamaah melihat tampak luar dan dalam masjid.



Gambar 7 Hasil akhir desain interior masjid Ponpes Darussalam, membuat tampak eksterior seperti rumah adat Jawa (Joglo) dan nuansa yang berbeda ketika berada di dalamnya yang bernuansa Masjid Nabawi.

3.3. Sesi Diskusi dan Feedback

Hasil desain yang telah disusun kemudian dipresentasikan pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Tim abdimas menyampaikan hasil desain dan memberikan sumbangan peralatan penunjang interior untuk masjid ponpes Darussalam. Peralatan tersebut berupa beberapa perangkat CCTV, Hand Sanitizer dan Material Bangunan untuk penunjang pembangunan.



Gambar 8 Dokumentasi presentasi dan hasil desain yang diserahkan ke pengasuh Ponpes Darussalam, tim juga diajak untuk melihat progres penggalian pondasi masjid.

Hasil presentasi dan penyerahan akhir konsep desain masjid bernuansa Masjid Nabawi dan ramah Protokol Kesehatan mendapatkan feedback yang baik dari pengasuh ponpes. Hasil feedback tersebut juga bisa dilihat dari tabel penilaian feedback berikut ini.

Tabel 1. Daftar Gaya Penataan Tulisan

| Penilaian Terhadap Kegiatan | Jumlah masing-masing Faktor yang Dipentingkan | | | |
|--|--|--------------|--------|---------------|
| | Sangat Tdk Setuju | Tidak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| 1. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri. | - | - | 1 | 6 |
| 2. Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. | - | - | - | 7 |
| 3. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan. | - | - | 2 | 5 |
| 4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan. | - | - | - | 7 |
| 5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang. | - | - | 2 | 5 |
| Jumlah | - | - | 5 | 30 |
| % (Jml masing-masing : total) | 0 | 0 | 14% | 86% |
| Jumlah % setuju+sangat setuju | 100% (berada di range 5, yaitu penilaian sangat baik) | | | |

Berdasarkan tabel feedback diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas perancangan masjid ini dinilai sangat baik, yaitu jumlah setuju dan sangat setuju mencapai lebih dari 80%, yaitu 100%.

4. Kesimpulan

Abdimas perancangan interior masjid Ponpes Darussalam Ciwidey memberikan dampak yang baik serta optimisme bagi pengasuh ponpes. Beberapa gambar dan hasil animasi dipakai sebagai gambar penunjang untuk pembuatan proposal pencarian dana. Tim abdimas juga merasa sangat bangga dan senang bisa turut membantu. Metode yang biasa dipakai sebagai metode merancang studio interior di perkuliahan kini bisa diaplikasikan langsung ke masyarakat. Proses berpikir desain juga diaplikasi dari mulai metode observasi, ideasi, desain prototype animasi dan diskusi mengenai feedback kelanjutan desain. Desain interior masjid yang mengaplikasikan nuansa masjid nabawi dibarengi dengan aplikasi protokol kesehatan yang ramah dapat membuat jamaah masjid menjadi lebih aman dan nyaman saat beribadah di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Kholiluddin, "Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen," *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN - FKIP*

UNS, pp. 285-294, 2014.

- [2] A. FKB, "KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PRODI ADMINISTRASI BISNIS FKB DENGAN PONPES AT TAMIM UNTUK MEMPERSIAPKAN SANTRI MENJADI WIRAUSAHA MUDA," 7 Maret 2020. [Online]. Available: <https://scb.telkomuniversity.ac.id/en/kegiatan-pengabdian-masyarakat-prodi-administrasi-bisnis-fkb-dengan-ponpes-at-tamim-untuk-mempersiapkan-santri-menjadi-wirausaha-muda/>.
- [3] Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural.," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, pp. 321-350, 2014.
- [4] W. Indonesia, "Wikipedia Ensiklopedia Bebas," Wikipedia, 24 April 2022. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Kawung. [Diakses 4 Juli 2022].
- [5] A. Akhmadi, "DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARUL ULUM KABUPATEN JOMBANG DENGAN NUANSA MASJIDIL HARAM DAN EDUKATIF," *Jurnal Desain Interior ITS*, Surabaya, 2017.
- [6] W. K. Zaman, "Masjid Sebagai Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus)," *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, vol. 6, no. 2, pp. 367-382, 2019.